BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Kebijakan pemerintah meningkatkan mutu pendidikan menuntut guru memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang saat ini termuat dalam kurikulum di sekolah. pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Dengan kata lain, pendidikan jasmani mengembangkan kemampuan pribadi secara keseluruhan melalui sarana jasmani yang berperan penting dalam mewujudkan usaha-usaha pendidikan lainnya.

Keberhasilan guru dalam suatu proses pengajaran dapat dilihat dari daya serap siswa yang dilakukan melalui evaluasi hasil belajar. Jika hasil evaluasi baik, maka tujuan belajar dinyatakan tercapai sedangkan jika hasil evaluasi tidak baik, maka tujuan belajar dinyatakan tidak tercapai. Sama halnya dengan proses

pengajaran pendidikan jasmani, untuk mencapai prestasi yang maksimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan pembelajaran yang terprogram yaitu pembelajaran yang memiliki tujuan yang jelas dan materinya sesuai dengan karakteristik materi yanng diajarkan, serta memiliki alternatif variasi pembelajaran yang sesuai dengan bentuk kegiatan materi yanng dibutuhkan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran maka perlu adanya pendekatan, strategi pembelajaran yang tepat di dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli, bahkan beberapa orang guru telah mengembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran yang bervariasi akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta hasil belajar dapat memberi makna yang berguna bagi siswa itu sendiri, selain dari pada itu dapat memotivasi bagi guru untuk meningkatkan profesinalisme dalam hal pembelajaran. Bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran yang lain. Model pembelajaran yang terbaik adalah yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan, materi ajar, alat / media, dan waktu.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pendidikan jasmani pada tanggal 9 sampai 10 Agustus 2017 di SMP Negeri 1 Labuhan Deli, peneliti melihat guru menggunakan metode pembelajaran komando dalam proses pembelajaran materi pokok bola basket. Dalam gaya mengajar komando semua keputusan yang diambil oleh guru atau sepenuhnya didominasi oleh guru yang membuat keputusan untuk setiap tahap belajar mengajar. Dalam gaya mengajar

komando pula, guru memberikan rangsangan atau stimulus yang telah direncanakan sehingga siwa dapat meresponnya secara berulang-ulang. Dengan demikian kebebasan mengajar siswa sangat terbatas hanya kepada ingin tidaknya mengikuti atau memenuhi perintah guru dengan sepenuh hati, atau dengan kata lain siswa tidak mempunyai kebebasan untuk membuat keputusan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran cenderung berorientasi kepada guru sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga cenderung menjadi sering kehilangan kemandiriannya, menurunkan daya kreasinya dan sangat bergantung pada guru saat proses pembelajaran. Akibatnya siswa menemui kesulitan dalam mempelajari materi bola basket terutama dalam hal *bounce pass*. Jelas kesulitan siswa dalam mempelajari materi *bounce pass* membuat kesalahan-kesalahan dalam proses belajarnya, sehingga mempengaruhi nilai peserta didik. Kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah 1) pada fase awalan bola tidak di depan pinggang dan tangan tidak di belakang bola 2) saat fase pelaksanaan tidak melangkah pada arah operan dan bola tidak di arahkan pada jarak dua per tiga, dan 3) di fase lanjutan gerakan tangan tidak melakukan gerakan lanjutan mengikuti arah bola.

Jika kesulitan siswa dalam mempelajari materi *bounce pass* ini tidak di atasi segera, maka siswa tidak akan mengetahui teknik *bounce pass* bola basket yang baik dan benar. Selain itu, masalah tersebut akan berdampak terhadap hasil pembelajarannya. Hal ini dilihat dari 32 orang siswa hanya 10 orang siswa (31,25%) yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan angka KKM sebesar 75. Sedangkan sisanya yaitu 22 orang siswa (68,75%) belum mencapai

KKM. Ini menjadi bukti kongkrit hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut terjadi disebabkan oleh kurang efesiennya proses pembelajaran bounce pass bola basket, dimana sering dijumpai banyak siswa yang tidak berperan aktif, siswa lebih banyak menonton temannya dari pada melakukannya, kurang meratanya materi yang disampaikan oleh guru, dan kurang mandirinya siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal.

Dari penjelasan di atas, dalam pelajaran pendidikan jasmani ditemukan beberapa masalah pada saat proses pembelajaran bola basket. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi untuk melakukan teknik *bounce pass*, hal ini bisa mempengaruhi hasil belajar *bounce pass* bola basket. Menurut hasil observasi, kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi untuk melakukan teknik *bounce pass* di kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: 1) Minat siswa terhadap materi *bounce pass* rendah, 2) Partisipasi siswa kurang aktif disebabkan lamanya waktu menunggu kesempatan melakukan *bounce pass*, 3) Kesempatan siswa mengembangkan potensi rendah, 4) Metode/pendekatan yang digunakan dalam mengajar cenderung kurang tepat.

Berdasarkan gejala-gejala yang tampak di atas, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran *bounce pass* di SMP Negeri 1 Labuhan Deli adalah pemilihan gaya mengajar yang kurang sesuai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menganggap gaya mengajar resiprokal

dapat menjadi solusi dalam permasalahan pembelajaran dan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar *bounce pass* bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli. Apabila gaya mengajar resiprokal diterapkan dalam proses pembelajaran bola basket terutama pada materi *bounce pass* maka siswa akan belajar lebih aktif, berorientasi pada proses belajar, lebih semangat, mandiri dan tidak akan bosan. Meskipun siswa lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran, namun arahan dan bimbingan guru tetap diperlukan karena pada gaya mengajar resiprokal guru harus lebih aktif dalam memantau kegiatan siswa, mulai dari proses, teknik dan bagaimana pemahaman siswa terhadap tugas dan materi yang diberikan guru apakah mereka paham atau tidak, sehingga tercipta proses pembelajaran yang baik dan mendapat hasil yang maksimal.

Dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Bounce Pass* Bola Basket Melalui Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2017-2018".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1) Minat siswa terhadap materi *bounce pass* rendah,
2) Kesempatan siswa mengembangkan potensi rendah.
3) Hanya 31,25% siswa yang telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

4) Siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi tentang teknik *bounce pass*.
5) Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
6) Kurang mandirinya siswa dalam mengikuti pembelajaran.
7) Gaya mengajar yang diterapkan guru belum mampu menciptakan pembelajaran aktif dan efektif.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pemahaman yang salah dan sebagai pembatasan masalah dalam penelitian yang dilakukan, maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah agar penulisan ini lebih berfokus serta terarah pada hal-hal pokok saja, dan untuk menghindari pemahaman yang terlalu meluas serta mempertegas sasaran yang akan dicapai maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Upaya meningkatkan hasil belajar *bounce pass* bola basket melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2017-2018.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti: Bagaimana peningkatan hasil belajar *bounce pass* bola basket melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2017-2018.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas, tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan hasil belajar *bounce pass* bola basket melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2017-2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

1. Meningkatkan kemajuan pendidikan yang lebih baik bagi guru dan siswa, dalam meningkatkan hasil belajar *bounce pass* bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli.
2. Adapun manfaat penelitisn ini secara praktis adalah sebagai masukan pikiran dalam meningkatkan hasil belajar *bounce pass* bola basket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli.
3. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi guru-guru terutama guru mata pelajaran penjas
4. Sebagai masukan bagi mahasiswa lain di jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED THE Character Building UNIVERSITY